Pengelompokan Kabupaten/Kota Berdasarkan Disabilitas pada Daftar Pemilih Tetap (DPT) Pemilihan Umum Tahun 2024 Provinsi Jawa Barat Menggunakan Analisis Korespondensi

Anggi Savitri*, Nusar Hajarisman

Prodi Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*anggisavitrii21@gmail.com, nusarhajarisman@unisba.ac.id

Abstract. The political rights of people with disabilities have been guaranteed in Law Number 8 of 2016 Article 13 which regulates political rights for people with disabilities, including providing equal rights and opportunities to participate in elections. Political participation of people with disabilities is not only limited to elections, but also includes active participation in other political activities. The purpose of this study is to determine the visual relationship between the number of voters based on disabilities in Regencies/Cities in West Java Province in 2024. This study uses Correspondence Analysis, so that the results of this study can be concluded that the number of voters based on disabilities on the Permanent Voters List (DPT) for the 2024 election by the West Java Provincial KPU is dominated by physical disabilities with a proportion value of 0.455 or 45.5%, especially in Bekasi City, which is 0.737 or 73.7%. While the smallest number of disabled voters is deaf sensory disabilities with a proportion value of 0.048 or 4.8%, especially in Bekasi City, which is 0.015 or 1.5%.

Keywords: *Correspondence Analysis, Disabilities, Permanent Voters List*.

Abstrak. Hak politik penyandang disabilitas telah dijamin dalam Undang-undang Nomor 8 Tahun 2016 Pasal 13 yang mengatur hak politik untuk penyandang disabilitas, termasuk memberikan hak dan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam pemilu. Partisipasi politik penyandang disabilitas tidak hanya terbatas pada pemilihan saja, tetapi juga mencakup partisipasi aktif dalam kegiatan politik lainnya. Adapun, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui keterkaitan secara visual antara jenis pemilih disabilitas dengan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan Analisis Korespondensi, dengan hasil menunjukkan bahwa pada Daftar Pemilih Tetap (DPT) pemilu 2024 oleh KPU Provinsi Jawa Barat terdapat asosiasi yang sangat kuat antara jenis pemilih disabilitas dan Kabupaten/Kota. Kota Bekasi mempunyai pola proporsi pemilih yang sangat berbeda dengan kota lainnya dimana didominasi oleh disabilitas fisik sebesar 0.737 atau 73.7%. jauh di atas proporsi umum disabilitas fisik yaitu ebesar 0.455 atau sebesar 45.5%. Jumlah pemilih disabilitas paling sedikit yaitu disabilitas sensorik rungu dengan nilai proporsi sebesar 0.048 atau 4.8% dengan Kota Bekasi mempunyai proporsi terkecil sebesar 0.015 atau 1.5%.

Kata Kunci: *Analisis Korespondensi, Disabilitas, Daftar Pemilih Tetap*.

Corresponding Author
Email: nusarhajarisman@unisba.ac.id

A. Pendahuluan

Komisi Pemilihan Umum adalah lembaga yang bertanggung jawab untuk mengatur, mengawasi, dan melaksanakan pemilihan umum di Indonesia secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil (LUBERJURDIL) (1). Pada tanggal 14 Februari 2024 diadakan pemilu serentak, pemilu tersebut dilaksanakan untuk memilih Presiden, Wakil Presiden, Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI), Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia (DPD RI), Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) kabupaten atau kota. Berdasarkan rapat pleno rekapitulasi pemilih tahun 2024 terdapat Daftar Pemilih Tetap (DPT) yaitu jumlah pemilih berdasarkan disabilitas pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat (Luqyana Zakiya Almas et al., 2024). Data pemilih tersebut adalah data pemilih yang memenuhi syarat untuk melakukan Pemilu tahun 2024.

Penyandang disabilitas adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada individu yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, atau sensorik dalam jangka waktu yang panjang. Keterbatasan ini mengakibatkan mereka menghadapi tantangan dan kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan lingkungan sekitarnya (2). Penyandang disabilitas memiliki kesetaraann hak konstitusi mengamanatkan bahwa semua warga negara, termasuk penyandang disabilitas, memiliki hak yang sama untuk berpartisipasi dalam proses politik. Ini mencakup hak untuk memilih dan hak untuk dipilih yang bertujuan untuk memastikan bahwa penyandang disabilitas dapat berpartisipasi secara penuh dalam kehidupan politik dan memiliki pengaruh yang setara dalam proses demokratis (Nurfadilah et al., 2023). Oleh karena itu, penyandang disabilitas memiliki hak politik dengan Undang-undang Nomor 8 Tahun 2016 Pasal 13 tentang hak politik untuk penyandang disabilitas yaitu yang berisi bahwa penyandang disabilitas dapat memberikan hak dan kesempatan yang sama untuk dapat ikut berpartisipasi politik dalam Pemilu (3). Pada pemilihan umum kategori disabilitas terbagi menjadi enam yaitu, Fisik, Intelektual, Mental, Sensorik Wicara, Sensorik Rungu dan Sensorik Netral.

Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korespondensi yang digunakan untuk mengurangi dimensi variabel dan menggambarkan vektor profil baris dan kolom dalam suatu matriks data dari tabel kontingensi (Adeline Vinda Septiani et al., 2023). Secara umum, hasil dari analisis korespondensi melibatkan pemilihan dua dimensi terbaik untuk menggambarkan data, yang digunakan sebagai koordinat titik dan juga mengukur jumlah informasi yang terdapat dalam setiap dimensi yang sering disebut sebagai inersia (4).

Dalam penelitian ini, analisis korespondensi akan memperoleh visualisasi keterkaitan hubungan antara jumlah pemilih berdasarkan disabilitas dengan Kabupaten/Kota di Jawa Barat. Penelitian ini akan memperoleh informasi mengenai pola sebaran data tersebut dengan melihat partisipasi masyarakat dalam memilih berdasarkan Kabupaten/Kota.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana keterkaitan secara visual antara jumlah pemilih berdasarkan disabilitas pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2024?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keterkaitan secara visual antara jumlah pemilih berdasarkan disabilitas pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2024.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan jenis data sekunder yang diperoleh dari sumber Komisi Pemilihan Umum Provinsi Jawa Barat. Data yang digunakan adalah data jumlah pemilih berdasarkan disabilitas pada Daftar Pemilih Tetap (DPT) tahun 2024 oleh KPU Provinsi Jawa Barat. Unit pengamatan yang digunakan pemilih disabilitas di Provinsi Jabar pada Pemilu 2024, kemudian frekuensi disusun dalam sebuah tabel kontingensi dengan baris menunjukkan 27 Kabupaten/Kota yang terdapat di Provinsi Jawa Barat dan kolom merupakan lima jenis disabilitas.

Tahapan analisis korespondensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membuat tabel kontingensi.
2. Melakukan analisis hubungan antar variabel dengan melakukan pengujian independensi uji *chi square.*
3. Pembentukan profil matriks baris dan kolom.

4. Menghitung nilai inersia proporsi baris dan kolom berdasarkan tabel profil baris dan kolom.
5. Menghitung nilai *singular value decomposition* berdasarkan perhitungan proporsi inersia baris dan kolom.
6. Pembentukan grafik korespondensi untuk memberikan informasi mengenai keterkaitan secara visual antara jumlah pemilih berdasarkan disabilitas pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2024.
7. Membuat kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel Kontingensi

Untuk melihat jumlah pemilih berdasarkan disabilitas pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2024 dapat dilakukan dengan menggunakan tabel kontingensi.

Tabel 1. Tabel Kontingensi antara Jumlah Pemilih berdasarkan Disabilitas dengan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Pemilu Tahun 2024

Kabupaten / Kota	Disabilitas						
	Fisik	Intelektual	Mental	Sensorik Wicara	Sensorik Rungu	Sensorik Netra	Total
Bogor	1781	181	1090	657	126	413	4248
Sukabumi	2713	314	1308	753	368	828	6284
Cianjur	2538	283	1068	755	337	861	5842
⋮	⋮	⋮	⋮	⋮	⋮	⋮	
Kota Cimahi	838	112	554	221	51	198	1974
Kota Tasikmalaya	1232	161	705	283	115	287	2783
Kota Banjar	944	126	423	175	133	250	2051
Total	66817	7922	32712	15919	7105	16276	146751

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2023

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa frekuensi jumlah pemilih penyandang disabilitas sebanyak 146.751 orang. Dan pemilih penyandang disabilitas fisik memiliki frekuensi paling tinggi yaitu sebesar 66.817 orang daripada disabilitas intelektual,mental,sensorik wicara,sensorik rungu dan sensorik Netra. Sedangkan frekuensi paling rendah yaitu pemilih penyandang disabilitas sensorik rungu sebesar 7.105 orang. Selain itu,untuk total pemilih penyandang disabilitas di Kabupaten Bandung memiliki frekuensi yang paling tinggi daripada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat lainnya yaitu sebesar 10.101 orang. Sedangkan total pemilih penyandang disabilitas di Kota Cirebon memiliki frekuensi yang paling rendah yaitu sebesar 785 orang.

Uji Independensi

Sebelum melakukan analisis korespondensi terlebih dahulu dilakukan analisis uji independensi pada seluruh variabel dengan menggunakan Uji *Pearson Chi-Square.*

Tabel 2. Hasil Analisis Uji Chi Square

Uji	Nilai	Derajat Bebas	*Asymp. Sig. (2-sided)*
Pearson Chi-Square	4879.584	130	0.000

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari Uji *Pearson Chi-Square* diperoleh nilai sebesar 4879.584 dengan nilai p-*value* sebesar 0.000. Karena nilai p-*value* 0.000 < α (0.05) maka dapat simpulkan bahwa H_0 ditolak. Artinya terdapat hubungan antara Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat dengan variabel disabilitas pada Daftar Pemilih Tetap (DPT) tahun 2024 pada taraf nyata 5%.

Analisis Korespondensi

Analisis korespondensi digunakan untuk mereduksi dimensi variabel dan menggambarkan profil baris dan profil kolom suatu matriks data dari tabel kontingensi sehingga dapat diketahui pola kecenderungan antara jumlah pemilih berdasarkan disabilitas pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2024.

Tabel 3. Profil Baris antara Jumlah Pemilih berdasarkan Disabilitas dengan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Pemilu Tahun 2024

Kabupaten/Kota	Disabilitas					
	Fisik	**Intelektual**	**Mental**	**Sensorik Wicara**	**Sensorik Rungu**	**Sensorik Netra**
Bogor	0.419	0.043	0.257	0.155	0.03	0.097
Sukabumi	0.432	0.05	0.208	0.12	0.059	0.132
Cianjur	0.434	0.048	0.183	0.129	0.058	0.147
⋮	⋮	⋮	⋮	⋮	⋮	⋮
Kota Cimahi	0.425	0.057	0.281	0.112	0.026	0.100
Kota Tasikmalaya	0.443	0.058	0.253	0.102	0.041	0.103
Kota Banjar	0.460	0.061	0.206	0.085	0.065	0.122
Proporsi	0.455	0.054	0.223	0.108	0.048	0.111

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2023

Profil baris dalam tabel diatas menunjukkan bahwa nilai proporsi terbesar adalah 0.455 atau 45.5% yang terdapat pada pemilih penyandang disabilitas fisik yang merupakan modus pada data ini. Nilai ini menyatakan bahwa pemilih penyandang disabilitas fisik merupakan disabilitas dengan jumlah pemilih terbanyak di setiap kabupaten/kota Provinsi Jawa Barat khusunya di Kota Bekasi yaitu sebesar 0.737 atau 73.7%. Sedangkan nilai proporsi terkecil adalah 0.048 atau 4.8% yang terdapat pada pemilih penyandang disabilitas sensorik rungu khususnya di Kota Bekasi yaitu sebesar 0.015 atau 1.5%.

Tabel 4. Profil Kolom antara Jumlah Pemilih berdasarkan Disabilitas dengan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Pemilu Tahun 2024

Kabupaten /Kota	Disabilitas						
	Fisik	**Intelektual**	**Mental**	**Sensorik Wicara**	**Sensorik Rungu**	**Sensorik Netra**	**Proporsi**
Bogor	0.027	0.023	0.033	0.041	0.018	0.025	0.029
Sukabumi	0.041	0.040	0.040	0.047	0.052	0.051	0.043
Cianjur	0.038	0.036	0.033	0.047	0.047	0.053	0.040
⋮	⋮	⋮	⋮	⋮	⋮	⋮	⋮
Kota Cimahi	0.013	0.014	0.017	0.014	0.007	0.012	0.013

Kota Tasikmalaya	0.018	0.020	0.022	0.018	0.016	0.018	0.019
Kota Banjar	0.014	0.016	0.013	0.011	0.019	0.015	0.014

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2023

Profil kolom dalam tabel diatas menunjukkan bahwa nilai proporsi terbesar yaitu 0.069 atau 6.9% dari Kabupaten Bandung. Dapat diartikan bahwa Kabupaten Bandung memiliki pemilih penyandang disabilitas paling banyak di Provinsi Jawa Barat. Pemilih penyandang disabilitas yang cenderung lebih banyak di Kabupaten Bandung adalah disabilitas intelektual,disabilitas mental,dan disabilitas sensorik rungu. Sedangkan nilai proporsi terkecil yaitu 0.005 atau 0.5% dari Kota Cirebon. Dapat diartikan bahwa Kota Cirebon memiliki pemilih penyandang disabilitas paling sedikit di Provinsi Jawa Barat. Meliputi disabilitas fisik, disabilitas intelektual, disabilitas mental, disabilitas sensorik wicara, disabilitas sensorik rungu, dan disabilitas sensorik netra.

Tabel 5. Reduksi Faktor Data Jumlah Pemilih Berdasarkan Disabilitas dengan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Pemilu Tahun 2024

Dimensi	*Singular Value*	Inersia	Proporsi	Proporsi Kumulatif
1	0.153	0.023	0.700	0.700
2	0.076	0.006	0.173	0.873
3	0.055	0.003	0.091	0.964
4	0.029	0.001	0.025	0.989
5	0.019	0.000	0.011	1.000

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2023

Tabel diatas menunjukan *nilai Singular Value Decomposition* yang berguna untuk mengetahui titik koordinat profil baris dan kolom. Selain itu, berdasarkkan tabel 6 dapat dijelaskan bahwa nilai inersia terbesar terdapat pada dimensi 1 dan dimensi 2. Untuk dimensi 1 nilai inersia sebesar 0.023 dengan proporsi sebesar 0.700, artinya dimensi 1 dapat menjelaskan keragaman data sebesar 70 % dan untuk dimensi 2 nilai inersia sebesar 0.006 dengan proporsi 0.173, artinya dimensi 2 dapat menjelaskan keragaman data sebesar 17.3% . Sehingga total keragaman yang bisa diterangkan oleh dimensi pertama dan kedua adalah 87.3 %. Hal ini berarti bahwa pemetaan dua dimensi dapat mewakili 87.3% keragaman data asal yang semula berdimensi 5 dan sisanya 12.7% dijelaskan oleh dimensi lain yang tidak masuk dalam pembahasan ini.

Tabel 6. Tabel Kontribusi Baris Jumlah Pemilih Berdasarkan Disabilitas dengan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Pemilu Tahun 2024

No	Kabupaten/Kota	Mass	Kontribusi Mutlak		Kontribusi Relatif	
			Faktor 1	Faktor 2	Faktor 1	Faktor 2
1	Bogor	0.029	0.004	0.021	0.08	0.108
2	Sukabumi	0.043	0.006	0.046	0.355	0.641
3	Cianjur	0.04	0.007	0.139	0.146	0.758
⋮	⋮	⋮	⋮	⋮	⋮	⋮
25	Kota Cimahi	0.013	0.001	0.048	0.053	0.704
26	Kota Tasikmalaya	0.019	0.000	0.019	0.030	0.870
27	Kota Banjar	0.014	0.000	0.005	0.000	0.159

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2023

Tabel diatas menujukkan bahwa jumlah pemilih untuk Pemilu tahun 2024 berdasarkan disabilitas yang masuk ke dalam dimensi 1 adalah Kota Bekasi dengan nilai kontribusi terbesar pertama sebesar 81.6%, dilanjutkan dengan nilai yang memiliki kontribusi terbesar kedua adalah Kabupaten Ciamis sebesar 1.4%, nilai yang memiliki kontribusi terbesar ketiga adalah Kabupaten Sukabumi sebesar 1%. Penyusun kontribusi dimensi menuju titik inersia baris terbesar pada dimensi 1 sebesar 99.9% yaitu dari Kota Bekasi artinya dimensi 1 dapat menjelaskan 99.9% keragaman terhadap Kota Bekasi.

Kabupaten/Kota yang masuk dalam dimensi 2 adalah Kota Bandung dengan nilai kontribusi terbesar pertama sebesar 19.7%, nilai kontribusi terbesar kedua terdapat pada Kabupaten Cianjur sebesar 13.9%, dan nilai kontribusi terbesar ketiga adalah Kabupaten Indramayu sebesar 10.4%. Penyusun kontribusi dimensi menuju titik inersia baris terbesar pada dimensi 2 sebesar 87% yaitu dari Kota Tasikmalaya artinya dimensi 2 dapat menjelaskan 87% keragaman terhadap Kota Tasikmalaya.

Tabel 7. Tabel Kontribusi Kolom Jumlah Pemilih Berdasarkan Disabilitas dengan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Pemilu Tahun 2024

No	Disabilitas	Mass	Kontribusi Mutlak		Kontribusi Relatif	
			Faktor 1	Faktor 2	Faktor 1	Faktor 2
1	Fisik	0.455	0.533	0.010	0.995	0.005
2	Intelektual	0.054	0.041	0.150	0.267	0.240
3	Mental	0.223	0.111	0.383	0.499	0.425
4	Sensorik Wicara	0.108	0.091	0.026	0.616	0.043
5	Sensorik Rungu	0.048	0.077	0.178	0.513	0.295
6	Sensorik Netra	0.111	0.148	0.254	0.674	0.286

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2023

Tabel 7 diatas menujukkan bahwa jumlah pemilih untuk Pemilu tahun 2024 berdasarkan disabilitas yang masuk ke dalam dimensi 1 dengan kontribusi terbesar pertama adalah disabilitas fisik sebesar 53.3% dan nilai kontribusi terbesar kedua adalah disabilitas sensorik netra sebesar 14.8%. Jadi total kontribusi pada dimensi 1 sebesar 68.1%. Penyusun kontribusi dimensi menuju titik inersia kolom terbesar pada dimensi 1 sebesar 99.5% yaitu dari kategori disabilitas fisik artinya dimensi 1 dapat menjelaskan 99.5% keragaman terhadap kategori disabilitas fisik.

Jenis disabilitas yang masuk ke dalam dimensi 2 adalah disabilitas mental dengan nilai kontribusi terbesar pertama sebesar 38.3%, pada disabilitas sensorik netra mempunyai nilai kontribusi terbesar kedua sebesar 25.4%. Nilai kontribusi terbesar ketiga terdapat pada disabilitas sensorik rungu sebesar 17.8% dan kontribusi terbesar keempat pada disabilitas intelektual sebesar 15%. Jadi total kontribusi pada dimensi 2 sebesar 96.5%. Penyusun kontribusi dimensi menuju titik inersia kolom terbesar pada dimensi 2 sebesar 42.5% yaitu dari kategori disabilitas mental artinya dimensi 2 dapat menjelaskan 42.5% keragaman terhadap kategori disabilitas mental.

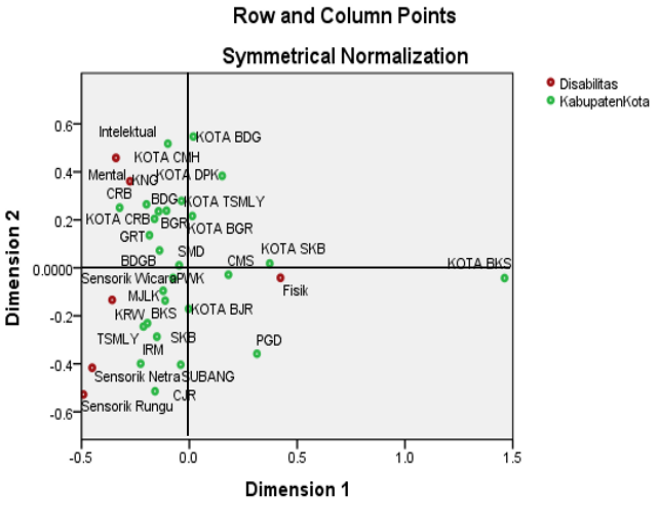

Gambar 1. Gabungan Plot Jumlah Pemilih Pemilu Tahun 2024 berdasarkan Disabilitas dengan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat

Gambar 1. menunjukkan hasil dari analisis korespondensi dari jumlah pemilih berdasarkan disabilitas pada Daftar Pemilih Tetap (DPT) tahun 2024 oleh KPU Provinsi Jawa Barat setelah dipilah berdasarkan kabupaten/kota maupun jenis disabilitas yang memiliki kontribusi besar baik terhadap dimensi 1 dan dimensi 2. Pada gambar diatas gambar bulatan berwarna merah menunjukan variabel disabilitas sedangkan untuk gambar bulatan berwarna hijau menunjukan variabel kabupaten/kota.

Tabel 8. Tabel Kuadran Jumlah Pemilih Pemilu Tahun 2024 berdasarkan Disabilitas dengan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat

Kuadran	Wilayah	Kategori
I	Kota Bogor, Kota Sukabumi, Kota Bandung, Kota Depok	Tidak ada yang dominan
II	Kabupaten Bogor, Kabupaten Bandung, Kabupaten Garut, Kabupaten Kuningan, Kabupaten Cirebon, Kabupaten Sumedang, Kabupaten Bandung Barat, Kota Cirebon, Kota Cimahi, Kota Tasikmalaya	Disabilitas Intelektual, Disabilitas Mental
III	Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Cianjur, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Majalengka, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Subang, Kabupaten Purwakarta, Kabupaten Karawang, Kabupaten Bekasi, Kota Banjar	Disabilitas Sensorik Wicara, Disabilitas Sensorik Rungu, Disabilitas Netra
IV	Kabupaten Ciamis, Kabupaten Pangandaran, Kota Bekasi	Disabilitas Fisik

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis diatas diperoleh jumlah pemilih penyandang disabilitas di Kota Bogor, Kota Sukabumi, Kota Bandung dan Kota Depok cenderung tersebar, artinya pada kota tersebut pemilih penyandang disabilitas tidak ada yang lebih dominan dibandingkan di Kabupaten/Kota lainnya.

Kabupaten/Kota dengan jumlah pemilih cenderung disabilitas intelektual dan disabilitas mental adalah Kabupaten Bogor, Kabupaten Bandung, Kabupaten Garut, Kabupaten Kuningan, Kabupaten Cirebon, Kabupaten Sumedang, Kabupaten Bandung Barat, Kota Cirebon, Kota Cimahi, dan Kota Tasikmalaya.

Kabupaten/Kota dengan jumlah pemilih cenderung disabilitas sensorik wicara, disabilitas sensorik rungu, dan disabilitas netra adalah Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Cianjur, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Majalengka, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Subang, Kabupaten Purwakarta, Kabupaten Karawang, Kabupaten Bekasi, dan Kota Banjar.

Kabupaten/Kota dengan jumlah pemilih cenderung disabilitas fisik adalah Kabupaten Ciamis, Kabupaten Pangandaran, dan Kota Bekasi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif antara *attention* (perhatian) terhadap iklan Le Minerale dengan kesadaran merek yang termasuk kategori kuat/tinggi menurut tabel kriteria Guilford. Hal ini berarti bahwa iklan produk air mineral Le Minerale mampu memunculkan kesadaran siswa SMAN 12 Kota Bandung yang disebabkan iklan tersebut sesuai dengan pengalaman serta sikap dari siswa SMAN 12 Kota Bandung. Terdapat perasaan menyenangkan dari siswa SMAN 12 Kota Bandung setelah melihat iklan ini meskipun detail iklannya terlupakan.
2. Terdapat hubungan positif antara *interest* (minat) terhadap iklan Le Minerale dengan kesadaran merek yang termasuk kategori sedang menurut tabel kriteria Guilford. Hal ini berarti bahwa iklan Le Minerale cukup berpengaruh terhadap kesadaran merek dari siswa SMAN 12 Kota Bandung. Siswa SMAN 12 Kota Bandung merasa tertarik dengan tayangan iklan Le Minerale yang dilihatnya di televisi. Hal ini membuktikan bahwa iklan Le Minerale menimbulkan perasaan ingin tahu, ingin membaca, mendengar dan melihat lebih seksama.
3. Terdapat hubungan positif antara *desire* (hasrat) terhadap iklan Le Minerale dengan kesadaran merek yang termasuk kategori sedang menurut tabel kriteria Guilford. Hal ini berarti bahwa *desire* (hasrat) terhadap iklan Le Minerale berkontribusi cukup baik dalam membangun kesadaran merek para siswa SMAN 12 Kota Bandung. Setelah melihat iklan Le Minerale di televisi siswa SMAN 12 Kota Bandung memiliki keinginan untuk mencoba air mineral tersebut karena ingin membuktikan informasi yang terdapat dalam iklan tersebut.
4. Terdapat hubungan positif antara *decision* (keputusan) terhadap iklan Le Minerale dengan kesadaran merek yang termasuk kategori sedang menurut tabel kriteria Guilford. Hal ini berarti bahwa siswa SMAN 12 Kota Bandung dalam mengambil keputusan untuk menggunakan produk air mineral merek Le Minerale didasarkan pada iklan yang responden lihat di berbagai media promosi. Siswa SMAN 12 Kota Bandung menyatakan ingin menggunakan Le Minerale ketika merasa haus sekaligus ingin membandingkan dengan produk air mineral merek lain.
5. Terdapat hubungan positif antara *action* (tindakan) terhadap iklan Le Minerale dengan kesadaran merek yang termasuk kategori sedang menurut tabel kriteria Guilford. Hal ini berarti bahwa iklan Le Minerale di media promosi telah mampu menggerakan siswa SMAN 12 Kota Bandung untuk membeli produk air mineral ini. Siswa SMAN 12 Kota Bandung yang berkeinginan membeli Le Minerale menyatakan bahwa iklan yang dilihatnya memperlihatkan bahwa Le Minerale merupakan air mineral yang berkualitas. Siswa SMAN 12 Kota Bandung percaya bahwa Le Minerale diproduksi dengan menggunakan teknologi tinggi dan sangat memperhatikan kesehatan bagi penggunanya.

Acknowledge

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini dan Komisi Pemilihan Umum Provinsi Jawa Barat yang telah membantu dalam memberikan data untuk penelitian ini.

Daftar Pustaka

[1] Komisi Pemilihan Umum Provinsi Jawa Barat. https://jabar.kpu.go.id/, Diakses 7

Agustus 2023.

[2] Dinas Kesehatan. (2018). *Yuk Mengenal Penyandang Disabilitas Lebih Dekat Bagian1*.https://dinkes.jogjaprov.go.id/berita/detail/disabilitas-ragam-jenis-yuk-mengenal-penyandang-disabilitas-lebih-dekat-bagian-1, Diakses 30 Agustus 2023).

[3] Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (2016) . *UU No 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas*. Jakarta : DPR RI.

[4] Johnson, Wichern.(2007). *Applied Multivariate Statistical Analysis*, Sixth Edition. Prentice Hall International, Inc., Upper Saddle

[5] Adeline Vinda Septiani, Hasibuan, R. A., Anwar Fitrianto, Erfiani, & Alfa Nugraha Pradana. (2023). Penerapan Metode K-Medoids dalam Pengklasteran Kab/Kota di Provinsi Jawa Barat Berdasarkan Intensitas Bencana Alam di Jawa Barat pada Tahun 2020-2021. *Statistika*, *23*(2), 147–155. https://doi.org/10.29313/statistika.v23i2.3057

[6] Luqyana Zakiya Almas, Yuliana Susanti, & Sri Sulistijowati Handajani. (2024). Penerapan Algoritma K-Nearest Neighbors dalam Sistem Rekomendasi Makanan Berdasarkan Kebutuhan Nutrisi dengan Content-Based Filtering. *Statistika*, *24*(1), 115–122. https://doi.org/10.29313/statistika.v24i1.3558

[7] Nurfadilah, K., Notodiputro, K. A., Sartono, B., & Nas, A. (2023). Premarital Sex Behavior Model with Lasso Generalized Linear Mixed Model and Group Lasso Generalized Linear Mixed Model (Vol. 23, Issue 1).